

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Berbagai instrumen investasi biasanya ditawarkan dan diperdagangkan di pasar modal, hal ini menjadikan pasar modal sebagai suatu sarana investasi yang menarik. Hal tersebut terdapat pada Undang-Undang Dasar Pasar Modal No. 8 tahun 1995, mengenai BEI atau pasar modal lebih spesifiknya merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan Efek. Informasi yang terbuka dan transparan dari pihak perusahaan sangatlah penting untuk menarik minat calon investor yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk analisis keputusan investasi. Perilaku ini sesuai dalam "*Signalling Theory*" yang lebih ditekankan pada pentingnya informasi oleh perusahaan terhadap apa yang menjadi keputusan investasi dari pihak lain perusahaan. Dividen yang dibayarkan bagi para pemegang saham merupakan sinyal mengenai pandangan kedepan untuk perusahaan di masa mendatang (Rizky, 2014).

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana di pasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan capital gain. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai "*The bird in the hand theory*" bahwa satu burung di tangan lebih

berharga daripada seribu burung di udara. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan.

Dari sisi emiten kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen dibanding retain earning atau sebaliknya. Dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Penelitian ini menggunakan laba akuntansi sebagai pengukur kinerja akuntansi perusahaan.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba (Muqodim, 2005:114).

Laba akuntansi adalah laba dari kacamata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga

pokok penjualan dan biaya-biaya operasi perusahaan (laba bersih). Selain menggunakan nilai laba akuntansi dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, seringkali perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas dalam hal ini; beban penyusutan dan amortisasi.

Depresiasi dan amortisasi merupakan biaya non kas, artinya biaya tersebut tidak lagi memerlukan pengeluaran kas sekarang ataupun di masa depan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Suatu aktiva dapat dipandang sebagai kuantitas jasa ekonomi potensial yang dikonsumsi selama menghasilkan pendapatan. Penyusutan aktiva dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Murtanto dan Febby (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan pembagian dividen kas. Penelitian dilakukan terhadap 84 perusahaan yang mengembalikan questionnaires, seluruhnya merupakan perusahaan go public sampai akhir tahun 1991. Hasilnya menyatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Elizabeth (2000) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank, ia menganalisa 25 perusahaan yang go publik di BEJ padatahun 1992, 1993 dan 1994. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Pada umumnya laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan dari laba tunai.

Murtanto dan Febby (2004) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas. Mereka menganalisis perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 1999, 2000 dan 2001. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Bidari (2018) berjudul Accounting Profit, Earnings Per Share dengan perilaku dari para investor, yang lebih suka pembagian dividen yang bentuknya kas atau tunai. Hal ini dikarenakan dividen yang bentuknya kas atau tunai dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Melalui besarnya nilai dividen yang dibagikan, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur subsektorindustri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018 terjadi fenomena

yakni terdapat emiten yang tidak melakukan pembagian dividen khususnya dalam bentuk tunai.

Diketahui bahwa terdapat 53 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pembagian dividen dilakukan pada tahun 2014 hanya sebanyak 22 perusahaan atau emiten. Penurunan terjadi di tahun 2015 dimana hanya 19 perusahaan yang membagikan dividen. Di tahun 2016 sebanyak 22 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 20 perusahaan dan tahun 2018 sebanyak 21 perusahaan. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menginginkan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk dana cadangan perusahaan, memperkuat struktur modal perusahaan dan pengembangan serta ekspansi untuk perusahaan. Dividen yang dibagikan secara stabil bisa memberikan gambaran bahwa di masa yang akan datang, perusahaan memiliki prospek yang baik.

Salah satu contoh kasus terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Pada tahun 2014 dan 2015 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memperoleh laba sebesar Rp283 miliar dan Rp523 miliar akan tetapi memutuskan untuk tidak membagikan laba operasional perusahaannya.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi dividen kas. Pembagian dividen kepada para pemegang saham bisa tetap dan bisa juga mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) (EPS) and Cash Profit Impact

on Cash Dividends (studi tahun 2012-2014 terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa hanya laba tunai yang berpengaruh positif terhadap dividen kas, laba akuntansi dan earning per share tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ANALISIS PENGARUH ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA”

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi dengan dividen kas ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara laba tunai dengan dividen kas ?

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sampelnya adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di BEI.

2. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Belkaoui, 2000).
3. Laba tunai merupakan laba akuntansi yang disesuaikan dengan transaksi non akuntansi atau disebut juga arus kas operasi.
4. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai.
5. Periode penelitian bulan Maret, 2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara laba akuntansi dengan dividen kas
2. Pengaruh antara laba tunai dengan dividen kas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada :

1. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.
2. Emiten maupun calon emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Akademisi, untuk menambah wawasan tentang perilaku pasar modal khususnya mengenai kebijakan dividen.